P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

ETOS KERJA PEDAGANG TELUR DI PASAR SENTRA ANTASARI BANJARMASIN

EGG TRADERS WORK ETHOS IN SENTRA ANTASARI BANJARMASIN MARKET

Muh. Arief Budiman
yiefarief97@gmail.com
Institut Agama Islam Darussalam Martapura
Jl. Perwira Desa Tanjung Rema, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan

Diterima : 06 Juni 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin is one of the biggest and traditional markets in Banjarmasin City. There are hundreds of traders selling in Antasari Sentra Market, selling merchandise in a market that is dominated by staples. One of the foodstuffs that are most in demand by consumers is buying eggs. The author's initial observation is that there are several egg traders in Antasari Sentra Market who have a good work ethic. Based on initial observations, the authors are interested in conducting this research with the aim of knowing the work ethic of egg traders at the Antasari Sentra Market Banjarmasin and knowing what factors influence the work ethic of egg traders at the Antasari Sentra Market Banjarmasin. This type of research is a field research, with the subject of this research is a person who works as an egg trader at Sentra Antasari Market, Banjarmasin. Data collection techniques by means of interviews and observations. The results of this study indicate that the work ethic of the Egg Trader at Sentra Antasari Market, Banjarmasin, has a high work ethic, that is, all of them have at least 11 indications of being a person with a high work ethic. The factors that influence the work ethic of egg traders at Antasari Market Banjarmasin are mechanical, chemical, physical, cultural, economic and religious. However, there are some that do not affect such as biological and physiological factors.

Keyword: Work Ethic, Trader, Market

ABSTRAKSI

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pasar tradisional dan terbesar yang ada di Kota Banjarmasin. Terdapat ratusan pedagang berjualan di Pasar Sentra Antasari, penjualan barang dagangan di pasar ini didominasi bahan pokok. Salah satu bahan makanan yang paling di minati oleh konsumen adalah membeli Telur. Observasi awal penulis bahwa ada beberapa pedagang telur di Pasar Sentra Antasari sudah memiliki etos kerja yang baik. Berdasarkan observasi awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah field research, dengan subjek penelitian ini adalah orang yang berprofesi sebagai pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin beretos kerja tinggi, yaitu semua memiliki minimal 11 indikasi yang di katakan sebagai orang yang beretos kerja tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Antasari Banjarmasin adalah mekanis, kimiawi, fisis, ekonomi kultural dan

Agama. Akan tetapi ada beberapa faktor yang tidak mempengaruhi seperti faktor biologis dan fisiologis.

Kata Kunci: Etos Kerja, Pedagang, Pasar

PENDAHULUAN

Manusia diberikan akal dan kemampuan untuk bersosialisasi antar masyarakat, dan dalam menyelesaikan masalah pun harus diselesaikan dengan bersama-sama. Bagaimana mungkin setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing? Karena seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Semakin luas hubungan mereka, semakin bergantung satu sama lain untuk memenuhi tuntutan tersebut.[1]

Bekerja dan berkreasi untuk menghasilkan dan memproses sumber daya alam yang ada sangat penting bagi kemakmuran dan kemajuan bumi. Manusia tidak bisa melepaskan posisinya sebagai pemimpin (*khalilfah*) Allah.[2] Dalam Islam, bekerja dipandang sebagai kebajikan, sedangkan kemalasan dipandang sebagai dosa. Dengan demikian, Allah menuntut agar semua umat-Nya bekerja. Hal ini didukung oleh jaminan bahwa Allah telah menetapkan sebelumnya makanan setiap makhluk yang diciptakan-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surah *Al-Mulk* ayat 15:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*[3] (Q.S. *Al-Mulk* 15)

Demikian pula pada surah *Al-Jumu'ah* ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".*[4] (QS. *Al-Jumu'ah*: 10).

Allah telah merancang fasilitas bumi yang luas ini untuk digunakan sepenuhnya, dan manusia telah diberikan akal spritual dan fisik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di bumi.[5] Sebagai seorang hamba, manusia harus mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan Allah SWT secara sistematis. Allah menundukkan alam semesta untuk kepentingan manusia dengan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan jasmani dan rohani serta dipelihara dan diwariskan secara berkala kepada generasi berikutnya.[6]

Menurut bahasa, amal saleh dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka seyogianyalah umat Islam untuk menjadi umat yang ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.[7] Bekerja adalah fitrah manusia dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsipi-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekalugus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah. Apabila kerja itu fitrah, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya ia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas

[1]Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Pustaka setia, 2002) h.1

[2] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h. 8

[3]Departemen Agama Repubilk Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: CV. Indah Press, 1996), h. 956.

[4]*Ibid,* h. 933.

[5] Mustafa Edwin Nasution, et al*, Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Edisi Pertama, cet ke-2, h. 4.

[6] Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda,* (Proyek Pembinaan Generasi Muda Deprtemen Agama, Jakarta: 1988-1989, h. 32

[7]Hamzah Ya'qub, *Etos Keja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h.7.

dirinya sendiri untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.[8]

Kata *Etos* berasal dari bahasa Yunani yang berarti watak dan kebiasaan manusia, perhatian dan moral kerja manusia, dalam mengerjakan sesuatu. Atau sesuatu yang telah menjadi watak kebiasaan/karakteristik dalam hidup.[9] Adapun kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu. Didalam ekonomi Islam sebagai seorang yang mempunyai penghayatan tinggi terhadap prestasi serta keyakinan bahwasanya kerja adalah ibadah maka setiap muslim seharusnya memiliki suatu *goal* bahwa hidup ini akan mempunyai nilai apabila dirinya mampu menjadi rahmat bagi lingkungan dan alam sekitarnya.[10] Etos kerja yang diilhami atau didasarkan pada kekuatan iman akan tampak dari sikap yang konsisten dan secara terus menerus berjuang tak mengenal lelah untuk mewujudkan segala impian menjadi kenyataan. Setiap pekerjaan yang baik yang dilakukan muslim karena Allah berarti ia sudah melakukan perbuatan *Jihad fi sabilillah* sudah tentu memerlukan motivasi dan motivasi membutuhkan suatu pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu.

Perekonomian Indonesia mulai tumbuh dan berkembang. Diantaranya adalah sektor perdagangan, yang meliputi barang dan jasa. Pasar adalah salah satu lokasi di mana itu mungkin didistribusikan. Pasar adalah lokasi yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat umum. Pasar, dalam bentuknya yang paling sederhana adalah tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi secara langsung. Sedangkan pasar dalam pengertian yang paling luas, adalah suatu peristiwa yang melibatkan pertukaran barang dan jasa antara pelanggan dan produsen.[11]

Pasar tradisional merupakan pasar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dan memberikan keunggulan kompetitif yang alami dalam skala global. Kehadiran pasar tradisional ini sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pemerintah daerah atau nasional, tetapi juga bagi masyarakat yang mengandalkan kegiatan komersial untuk mata pencaharian mereka, karena pasar Secara historis, ada beberapa pemain yang memiliki tujuan dan tujuan besar untuk berkembang. hidup mereka, apakah mereka pedagang, pembeli, atau pekerja pinggul. Mereka semua adalah pemain yang berkontribusi signifikan bagi kelangsungan pasar tradisional di Indonesia.[12]

Salah satu karakteristik paling penting dari seorang pedagang di pasar adalah etos kerja yang kuat. Sementara etos kerja adalah semangat yang melekat dalam diri manusia, tinggi rendahnya etos tidak hanya ditentukan oleh tinggi atau rendahnya semangat tersebut. Melainkan motivasi individu yang dibentuk oleh dorongan yang berasal dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap pekerjaan. Sikap tersebut dapat didasarkan pada akal dan menganut pandangan hidup/nilai-nilai yang tidak didasarkan pada agama atau keyakinan agama. Khususnya bagi mereka yang memiliki etos kerja Islami, etos kerjanya bersumber dari sistem agama/akidah Islamnya terhadap tenaga kerja yang bervariasi dari ajaran wahyu yang dipadukan dengan akal.

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pasar tradisional dan terbesar yang ada di Kota Banjarmasin. Di pasar ini juga terdapat banyak agen yang menjadi pemasok bahan pokok di pasar-pasar tradisional lainnya. Pasar Sentra Antasari berlokasi di Jalan Pangeran Antasari Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan kode pos 70234. Terdapat ratusan pedagang berjualan di Pasar Sentra Antasari, penjualan barang dagangan di pasar ini didominasi bahan pokok. Di antaranya sayur mayur, beras, telur, gula, tepung, daging ayam ras, daging sapi, minyak goreng, dan banyak lagi bahan pangan serta sandang.[13]

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah pasar yang menjadi pusat perbelanjaan yang sering dikunjungi oleh masyarakat karena diatas bangunan pasar tersebut ada Pusat Pembelanjaan Ramayanan. Pada umumnya

[8]Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. ke-2, h. 2.
[9]Departemen Agama, *Op. Cit.,* h.28.
[10]Ahmad Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 126.
[11] Lia Amaliawiati, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 17
[12] Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 144
[13]https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/03/10/kalselpedia-pasar-sentra-antasari-kota-banjarmasin

memiliki kesamaan dengan pasar-pasar yang lainnya, baik berupa jenis dagangan yang ditawarkan, dagangan partai dan eceran, harga maupun dari segi pedagang. Pada umumnya harga dagangan di pasar Sentra Antasari Banjarmasin tidak terlalu jauh berbeda dari pasar-pasar lainnya. Tetapi apabila partai maka lebih murah. Hal ini menyebabkan banyaknya konsumen yang selalu berdatangan ke pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Salah satu bahan makanan yang paling di minati oleh konsumen adalah membeli Telur. Telur adalah salah satu bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan, dan susu. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari jenis-jenis unggas, seperti ayam, bebek, burung puyuh dan angsa. Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan bahan makanan lain seperti ikan, daging, ayam, tahu, tempe, dan lain-lain. Telur mempuyai cita rasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Selain itu, telur termasuk bahan makanan sumber protein yang relative murah dan mudah ditemukan.

Pedagang telur harus memiliki etos kerja yang baik karena diperlukan kejujuran dalam menjual daganganya, pedagang yang sudah memahami agama dengan baik harus menjual dagangannya dengan spesifikasi yang apa adanya telur ini kalau terlambat atau terlalu lama bisa membusuk karena termasuk bahan makanan yang cepat rusak dan harus cepat di konsumsi. Oleh karena itu ketika menjual telur tersebut pedagang harus melihat bahwa telur tersebut masih bagus untuk di konsumsi, disinilah letak kejujuran dari para pedagang telur.

Pedagan telur ketika membeli telur kepada distributor mereka tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Kalu barang yang dibeli itu rusak tentunya akan mengalamai kerugian yang sangat banyak. Pedagang telur harus mampu melihat kondisi karena dalam meraih keuntungannya pun hanya sedikit. Menjadi pedagang telur memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam bekerjanya, apalagi ketika melayani pembeli dan menghadapi permasalahan yang sering terjadi dengan pembeli.

Observasi awal penulis bahwa ada beberapa pedagang telur yang sudah memiliki etos kerja yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat kerja kerasnya dalam berdagan dan melayani konsumen dengan baik ditengah persaingan mereka antar pedagang. Dan mereka membuktikan mampu bertahan dan mempunyai penghidupan dan pendapatan yang stabil. Pedagang telur disana terlihat begitu energik dalam mencari konsumen, hal ini dilihat dari susunan yang rapi di tiap-tiap rak yang berisi telur, yang di mulai dari ukuran keci sampai ukuran jumbo. Hampir semua pedagang telur yang ada di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin berdangan di mulai dari jam 04.00 dini hari sampai ada jam 18.00, namun ada sebagian yang memulai dagangannya dari jam 06.00-17.00 sore untuk berdagang.

Berdasarkan observasi awal penulis sampaikan di atas tadi, tentunya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Ekonomi Syariah".**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan mengenali permasalahan yang diteliti ini. Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif* tentang etos kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Lokasi yang ditelti dalam penelitian ini adalah di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Subjek penelitian ini adalah orang yang berprofesi sebagai pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan penulis. Objek penelitian ini adalah mengenai etos kerja pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:'

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber utama dalam penelitian yaitu etos kerja pedagan telur. Sumber data primer ini meliputi identitas responden, terdiri dari nama, umur, alamat, agama, lama menjadi pedagan telur serta mengetahui etos kerja

pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor yang etos kerja pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data-data yang telah dikumpulkan. Data ini penulis gunakan unutk menunjang data pokok, data ini didapat dari buku-buku dan dari sumber lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan data primer.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Responden, adalah pedagang telur. Jumlah responden ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun yang menjadi respondennya ada sebanyak 5 orang dengan kriteria yang telah lama berjualannya 10 tahun ke atas di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.
b) Informan, yaitu pihak yang mengetahui dan dapat memberikan informasi serta keterangan sehubungan masalah yang diteliti sehingga data lebih lengkap dan akurat. Informan yang di maksud adalah Kepala Pasar Sentra Antasari dan masyarakat sekitar serta pihak yang dapat memberikan keterangan.

Teknis pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para responden dan informan penelitian ini, sehingga diperoleh data yang diperlukan penulis.
2) Obervasi, yaitu penelitian menggunakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi.

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari survey dan studi literatur di olah menggunakan teknik:

1) Editing, yaitu penulis menyeleksi dan mempelajari kembali semua data yang telah diperoleh untuk melengkapi data yang belum lengkap sehingga menjadi sempurna.
2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam kelompok sesuai dengan jenisnya menurut permasalahan yang akan diteliti sehingga mudah dipahami.
3) Interpretasi adalah upaya memahami dan menafsirkan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka memperoleh kandungan makna data yang telah disajikan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif* dengan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian mengenai etos kerja pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pedagang telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin, kemudian ditarik beberapa kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pusat pasar di wilayah kota Banjarmasin yang pada umumnya memiliki kesamaan dengan pasar-pasar yang lainnya, baik berupa jenis dagangan yang ditawarkan, dagangan partai dan eceran, harga maupun dari segi pedagang.

Pada umumnya harga dagangan di pasar Sentra Antasari Banjarmasin tidak terlalu jauh berbeda dari pasar-pasar lainnya. Tetapi apabila partai maka lebih murah. Hal ini menyebabkan banyaknya konsumen yang selalu berdatangan ke pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Salah satu kelebihan pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah dari kelengkapan jenis barang yang ditawarkan antara lain, banyaknya jualan berbagai macam-macam pakaian, aksesoris, berbagai macam emas dan lainnya. Kelebihan jenis lainnya adalah jam buka pasar yang lebih lama yaitu dibuka pada jam 05.00 pagi untuk perlengkapan bahan-bahan untuk memasak seperti sayur mayur, telur, ikan, dan kue, sedangkan jam 09.00 pagi toko-toko mulai buka sampai jam 17.00 sore, hal ini membuat konsumen yang datang dari berbagai kalangan, baik itu orang yang berkesibukan maupun yang tidak berkesibukan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari. Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan di tempat penelitian, didapatkan data sebanyak 5 orang responden yang memenuhi kriteria dari penulis.

Adapun data yang sudah terkumpul dari responden sebagai berikut.

1. Nama : Gazali Rahman
   Umur : 50 thn
   Lama Berdagang : 25 Tahun

Bapak Gazali Rahman sudah sangat lama berdagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin sejak merantau ke Banjarmasin pada tahun 1988 untuk melanjutkan kuliah, disela-sela kuliah beliau berdagang telur sampai beliau Sarjana. Setelah Sarjana beliau tetap menekuni berdagang telur di Pasar Sentra Antasari dan berprofesi sebagai pedagang telur sampai saat ini. Kesehariannya beliau membuka toko pada pukul 06.00 pagi sampai jam 17.00 Sore tutup toko. Hasil yang didapat pun lumayan mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Beliau sudah banyak memiliki pelanggan tetap yang kesehariannya berjualan dengan bahan utama telur, misalnya martabak, kue cake dsb. Dalam melakukan pekerjaanya beliau merupakan orang yang selalu menghitung keuntungan dan kerugianya setiap hari, hal ini terlihat bahwa beliau selalu memeriksa keadaan telur yang masih baik atau yang sudah membusuk, karena telur ini sangat rentan sekali dan paling lama sekita 4 hari bisa ada yang sudah busuk. Ketika menjelaskan suatu keadaan barang ke konsumen, beliau orang yang sangat jujur karena prinsip dia berdagang adalah mengutamakan kejujuran agar bisa usahanya lebih berkah. Bapak Gazali biasanya menjelaskan bahwa keadaan telur ada yang baru dan ada yang lama, tidak lupa beliau memeriksa telur tersebut dengan melihat isi telur tersebut dengan lampu untuk memastikan sebelum dijual kepada konsumen apakah telur tersebut masih baik atau tidak. Selama menekuni berdagang telur ini beliau selalu menyisihkan penghasilan beliau untuk di tabung hal ini terbukti beliau sudah bisa berhaji dengan berdagang telur dan mempunyai rumah yang megah serta mempunyai beberapa tanah.Dalam melihat peluang dia bisa terkadang memperbanyak stok barang kalau keadaan pasar lagi ramai pembeli contohnya pada menjelang hari raya idul fitri, konsumen banyak sekali mencari bahan makanan berupa telur untuk membuat kue makanan dan tentunya ini menjadi peluang bagi beliau untuk berspekulasi dengan membeli telur untuk menyetok barang, walaupun kemingkinan bisa ada yang busuk. Dalam menghadapi perubahan beliau termasuk orang yang menerima, hal ini dilihat beliau juga memasarkan telur lewat WA terhadap pelanggan beliau. Beliau mempunyai motivasi yang sangat luar biasa dalam berdagang yakni bekerja untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menafkahi keluarga, hal ini terlihat belaiu selalu tepat waktu melaksanaan shalat 5 waktu dan anak-anak beliau sedang melanjutkan kuliah di Universitas terbaik di Malang Jawa Timur. Dalam bekerja untuk memenuhi stamina agar tidak lelah dan tetap semangat, beliau menggunakan suplemen vitamin untuk menjaga kesehatan.Kondisi tempat lingkungan bekerja juga membuat beliau semngat karena letaknya yang cukup strategis. Faktor usia juga melatarbelakangi beliau dalam semangat kerjanya karena sudah menua, keadaan stamina tidak seperti waktu muda dulu.

2. Nama : Fahrudin
   Umur : 55 Tahun
   Lama Berdagan : 35 Tahun

Bapak Udin berprofesi sebagai pedagang Telur di kawasan Pasar Sentra Antasari, beliau sudah lama berdagang sekitar 25 Tahun lebih, beliau berasal dari Amuntai dan beliau mempunyai Kakek yang berprofesi juga sebagai pedagang telur. Beliau merantau ke Banjarmasin untuk memulai usaha berdagang telur pada Tahun 1985 dan berjualan dengan hanya menggunakan gerobak untuk berjualan di Pasar Sentra Antasari. Kemudian beliau membeli toko untuk dijadikan sebagai tempt berjualan di Pasar Sentra Antasari. Beliau mulai menyiapkan dan buka dagangannya sejak pukul 04.00 Subuh sampai pukul 14.00 siang terkadang bisa sampai sore jam 16.00 tergantung banyak tidaknya pelanggan. Biasanya untuk jam 4 subuh itu pelanggan yang dari luar daerah, oleh karena itu beliau sangat bersemnagat untuk melayani para pelanggan. Rumah beliau cukup dekat dengan Pasar Sentra Antasari sehingga beliau selalu tepat waktu dalam membuka tokonya dan melaksanakan sholat subuh di mushalla. Dalam berdagnag beliau selalu memeriksa telur yang aakan dijual kepada konsumen, biasanya belaiu menjual dengan harga partai yakni langsung sekali 6 rak dalam 1 ikat penjualan telur. Belaiu juga selalu mengingat keuntungan yang didapat dan mencatatkannya di buku sehingga dapat menghitung omset penjualan dan keuntungan bersihnya dalam satu hari, yang mana lebih dari cukup untuk memenuhi kehidupan sekeluarga

sehari-hari. Belaiu juga rajin menyisihkan uang untuk keperluan lainnya, salah satunya untuk berangkat menunaikan ibadah haji yang akan dilaksanakan tahun ini, semoga bisa dilaksanakan pemerintah mengingat virus Covid-19 masih ada. Konsumen selalu ramai setiap pagi, sehingga beliau melayaninya dengan seorang diri mengikatkan dan mengantarkan ke parkiran. Beliau mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja, dan tidak mengenal waktu hal ini terbukti belaiu selalu bangun lebih awal dan bekerja dengan senang hati untuk keperluan keluarga, beliau mempunya 4 orang anak dan salah satu anak beliau Hafizdah Al-Qur'an, sehingga membuat beliau tekun dan giat dalam bekerja. Kondisi tempat toko beliau pun juga lebih nyaman karena disana terdapat banyak penjual yang mana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menjaga kondisi biasanya belaiu hanya makan makanan yang disediakan oleh isteri dan harus tepat waktu, beliau tidak memakan suplemen dsb.

3. Nama : Ahmad
   Umur : 33
   Lama Berdagang : 10 Tahun

Bapak Ahmad merupakan pedagang yang tergolong sangat muda ketika memulai berdagang telur di Pasar Sentra Antasari. Menginjak usia yang ke 23 tahun beliau membantu orang tu beliau berdagang dan meneruskan usaha tersebut sampai sekarang. Pengalaman yang luar biasa beliau dapatkan dari berjualan telur ini. Beliau membuka toko tepat pada pukul 6 pagi dan tutup pada pukul 18.00 Sore. Beliau selalu berusaha semaksimal mungkin agar usaha yang dirintis oleh orang tua beliau dapat bersaing dengan para pedagang telur lainnya, mengingat toko beliau berada di kumpulan para pedagang telur lainnya. Dengan semangat yang tinggi beliau menawarkan telur kepada para konsumen yang lewat didepan toko dan beliau juga membantu pelanggan untuk memilihkan dan memeriksakan telur yang baik, dan kalau ada telur yang busuk maka akan dikembalikan dan diganti dengan yang baru. Setiap keuntungan bersih dan omset penjualan selalu beliau catatkan. Belaiu juga banyak memilki pelanggan tetap yang berasal dari daerah Banjarmasin samapai luar kota Banjarmasin, dengan keramahan beliau melayani pelanggan sehingga pelanggan senang berbelanja di toko beliau. Bapak Ahmad juga sudah berkeluarga dan di karuniai 2 orang anak yang masih sekolah di bangku sekolah dasar dan masih balita berumuh 1 tahun. Oleh karena itu beliau selalu menyisihkan pendapatan untuk keperluan sehari-hari dan juga membayarkan cicilan rumah. Dalam menjual telurnya beliau selalu memeriksa keadaan telur tersebut dan menjelaskan apa adanya kepada pelanggan bahwa telur itu sudah lama atau baru, karena telur ini bersifat bahan makanan yang sangat mudah rusak. Dengan menjelaskan kepada konsumen tentunya konsumen akan merasa tidak dirugikan ketika membeli telur di toko beliau. Bapak Ahmad termasuk orang yang pandai memanfaatkan peluang, hal ini terlihat ketika beliau menjual barang dagnagannya kepada para penjual kue dan memberikan potongan harga untuk pelaku UMKM. Sehingga ketika banyak pelanggan yang datang dan merasa terbantu, beliau juga menjual secara ecer dan partai untuk partai juga disedian jasa antar dan sangat memudahkan pelanggan ketika tidak bisa membeli secara langsung ke toko. Ketika teknologi semakin canggih membuat beliau semakin gesit dan giat lagi untuk mendapatkan konsumen atau pelanggan hal ini tentunya akan menambah pendapatan secara maksimal. Tentunya untuk menghdapi masa depan beliau mencoba untuk membuka cabang ditempat lain dan beliau sudah mempunyai toko walaupun yang menjalankannya adalah adik beliau dan hasilnya di bagi. Untuk menjaga kesehatan, beliau tidak meminum suplemen khusus akan tetapi dengan beristirahat yang cukup dan makanan sesuai dengan porsi dan jamnya. Motivasi terbesar adalah untuk dapat menunaikan ibadah haji, dan beliau sudah mnyetorkan ONH untuk mendapatkan kursi keberangkatan haji, walaupun masih hampir 10 tahun mendatang.

4. Nama : Zaini
   Umur : 48
   Lama Berdagang : 27 Tahun

Bapak Zaini berdagang telur di kawasan Pasar Sentra Antasari, walaupun tempat belaiu berada di pojok pasar akan tetapi disana terlihat ramai didatangi pengunjung. Berangkat dari rumah dan membuka toko pada pukul 06.00 pagi dan tutup pada pukul 17.00 sore. Beliau termasuk pedagang yang sudah cukup lama berdagang telur, beliau juga sebagai perantau di Kota Banjarmasin. Ikut tinggal bersama keluarga yang di banjarmasin yang berprofesi sebagai pedagang telur membuat beliau tertarik

ikut berdaganag telur, dulu beliau hanya membantu saja. Akan tetapi ketika beliau diberikan modal, maka sejak tahun 1995 beliau memulai usaha sendiri dengan berdagang telur. Beliau selalu mencatakan barang-barang yang ada dan hasilnya pun juga dicatat, karena untuk bisa menghitung pendapatan bersih dan omset per hari yang didapat. Belai berdagang hanya seorang diri, beliau juga mendapatkan pelanggan tetap karena telur yang beliau jual biasanya telur dari lokal atau di daerah Kalsel dan membuat orang datang kesini karena berbeda dengan telur yang berasal dari Jawa, terlebih telur bebek dari Desa Aluh-aluh. Mungkin tergantung selera masing-masing ada yang suka telur lokal dan juga telur jawa. Dalam menjual telur belaiu selalu menyampaikan dan memeriksakan kondisi telur kepada pelanggan hal ini terlihat ketika beliau melihat isi telur menggunakan lampu kalau baik maka akan di jual kepada pelanggan. Beliau jarang sekali menyetok barang karena barang datang setiap hari, dan biasanya telur yang dibeli itu langsung habis. Kecuali pada bulan-bulan tertentu baru beliau mnyetok telur di toko beliau, hal ini dilakukan karena adanya peningkatan pembelian untuk kebutuhan di hari Raya atau hari-hari besar lainnya. Belaiu tentunya merasa sangat mensyukuri terhadap pekerjaan yang beliau geluti ini yakni berjualan telur dan dari hasil berjualan ini yang dirintis sejak muda dengan hanya modal nekat ke Banjarmasin sehingga pada saat ini beliau sudah memiliki isteri dan anak dan juga cucu, dan rumah pun hasil dari berdagang telur. Sealin itu motivasi terbesar dalam berjualan ini adalah untuk dapat menunaikan ibadah haji dan membantu sesama sehingga apa yang dilakukan sehari-hari bernilai akan ibadah. Untuk suplemen daya tahan tubuh belaiu selalu rutin mengkonsumsi vitamin sehingga dapat membantu meningkatkan stamina beliau. Walaupun tidak muda seperti dulu akan tetapi belaiu masih berusaha semangat untuk berjualan telur. Beliau selalu menyisihkan pedapatan beliau untuk dapat ditabung dan tentunya akan berguna untuk dimasa depan dan juga sebagai tambahan modal untuk membatu dagangan isteri beliau yang berprofesi pedagang Baju.

5. Nama : Hana
   Umur : 63 Tahun
   Lama Berdagang : 40 Tahun

Ibu Hana merupakan pedagang yang senior di kawasan Pasar Sentra Antasari yang menjual Telur. Sejak kecil beliau membantu kakek beliau yang berjualan telur, orang tua belaiau dulu hanya sebagai petani akan tetapi beliau lebih inginmenjadi seorang pedagang telur. Beliau bersama kakeknya berasal dari kota Amuntai dan setiap minggu dulunya ke Banjarmasin untuk menjajakan telur kepada pedagang yang ada di Banjarmasin, karena beliau langsung mencari kepada peternak di Amuntai. Selanjutnya beliau mencoba peruntungan untuk berpindah ke Banjarmasin dan kakek beliau tetap di Amuntai dengan dibantu sepupu beliau. Pada Tahun 1982 beliau merantau ke Banjarmasin untuk berjualan telur dan berjualan di Pasar Sentra Antasari, waktu itu belaiu bersama suami yang menjadi pegawai bukan PNS di Instansi Pemerintah, belaiau seorang diri berjualan, dengan tekun beliau menyisihkan hasil penjualan untuk kebutuhan sehari-hari. Setiap harinya beliau membuka toko di mulai pukul jam 6 Pagi dan tutup pada pukul 17.00 sore. Walaupun sudah tua belaiu tetap semangat bersama anak belaiu dalam berdagang telur, setiap keuntungan yang diperoleh selalu dicatatkan dan dijadikan sebagai acuan agar dapat lebih giat lagi dalam berusaha. Belaiu mempunyai 6 orang anak yang semuanya sudah berumah tangga. Beliau memang tidak begitu aktif lagi dalam berdagang dan Cuma duduk di kasir untuk mengarahkan kepada anak belaiu dalam berdaganag telur. Setiap telur yang akan dijual kepada pembeli itu harus diperiksa terlebih dahulu karena seperti yang diketahui bahwa telur itu kemungkinan ada yang busuk. Oleh karena itu beliau selalu menjelaskan kepada konsuemn bahwa telur tersebut sudah beberapa hari atau masih segar. Belaiu bersama anaknya selalu menyetok barang hal ini di karenakan banyaknya pembeli dari luar daerah yang mana untuk menjual kembali telur yang dibelinya. Belaiu menjual telur secara partai dan ecer. Tentunya dengan berjualan telur beliau merasa bersyukur karena semua hajat belaiu sudah terlaksana, dngan berjualan telur ini belaiu dapat naik haji bersama suami dan umroh bersama serta dapat menikahkan dan membelikan rumah untuk anak-anak beliau. Tentunya yang sangat

memotivasi belai dalam berdagang adalah niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan tekun dan giat serta bersyukur maka rezeki itu akan datang dan mengalir seperti air. Mungkin karena faktor usia beliau tidak dapat seaktif seperti dahulu, dengan mngkonsumsi vitamin dan obat-obatan tentunya akan membantu belaiau dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Analisis Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:[14]

a. Efisien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat.
b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah.
c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya secara terus menerus dengan baik dan benar.
d. Disiplin/ Tepat Waktu, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya.
e. Hemat, orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.
f. Jujur dan Teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan.
h. Bersedia Menerima perubahan.
i. Gesit dalam Memanfaatkan Kesempatan.
j. Energik, adalah semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.
k. Percaya Diri dan Ketulusan.
l. Mampu Bekerjasama.
m. Mempunyai Visi Jauh ke Depan.

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <6, sedangkan >6 merupakan etos kerja sedang, dan 9-10 etos kerjanya tinggi. Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh Pedagang telur di Pasar Sentra Antasari yang dijadikan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu:

1) Responden Pertama

Sebagaimana hasil riset yang telah penulis lakukan dengan wawancara, maka hasil yang didapat dari responden pertama menunjukan bahwa beliaau pergi ke pasar untuk berdagang untuk memenuhi kebutuhanya dan mendidik anak belaiu sampai ke perguruan tinggi, maka untuk memenuhhi kebutuhanya beliau bekerja untuk mencari rezeki yang halal dengan niat ibadah kepada Allah SWT, beliaau mendapatkan keuntungan yang lebih dari cukup setiap harinya. Responden pertama mempunyai sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin / tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri, mampu bekerja sama, mempunyai visi jauh ke depan. Hasil tersebut menunjukan bahwa informan yang pertama mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 13 sifat yang menunjukan seseorang mempunyai gambaran etos kerja yang tinggi.

2) Responden Kedua

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden kedua memilii etos kerja yang tinggi hal yang menarik dari beliau adalah ketika beliau menyiapkan daganagannya pada pukul 04.00 subuh hingga pukul 14.00 Wita dan melayani pelanggan dari luar daerah. Dengan adanya anak yang masih kuliah dan sekolah membuat beliau bersemangat bekerja terlebih lagi anak yang kuliah tersebut hafidzah Qur'an. Responden kedua ini memilki sifat yang Efisien, Rajin, Teratur, Disiplin / tepat waktu, Hemat, Jujur dan Teliti, Bersedia menerima perubahan, Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, Gesit dalam memanfaatkan peluang, Percaya diri, Mempunyai visi jauh ke depan. Hasil tersebut menunjukan bahwa informan yang ke dua ini mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 11 sifat yang menunjukan seseorang mempunyai gambaran etos kerja yang tinggi.

3) Responden Ketiga

Sebagaimana hasil riset yang telah penulis lakukan dengan wawancara. Bapak Ahmad salah satu pedagang yang cukup muda di bandingkan responden lainnya, setelah

[14]Ahmad Janan Asifuddin, *op.cit.,* h. 35.

menyelesaikan Sekolah Aliyah beliau langsung membantu orang tua beliau berdagang telur. Motivasi yang tinggi dengan memberikan manfaat kepada orang lain yakni memberikan potongan harga kepada UMKM serta adanya kewajiban sebagai seorang suami dan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Responden ketiga ini mempunyai sifat yang Efisien, Rajin, Teratur, Disiplin / tepat waktu, Hemat, Jujur dan Teliti, Bersedia menerima perubahan, Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, Energik, Mempunyai visi jauh ke depan. Hasil tersebut menunjukan bahwa informan yang ketiga mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 10 sifat yang menunjukan seseorang mempunyai gambaran etos kerja yang tinggi.

4) Responden Keempat

Berdasarkan hasil hasil riset yang telah penulis lakukan dengan wawancara bapak Zaini. Beliau bekerja hampir selama 11 jam dan sudah berdaganag telur selama 27 Tahun. Sebagai perantau tentunya belaiu merasakan bagaimana sulitnya bersaing di wilayah orang lain, akan tetapi dengan ketekunan dan kesabaran belaiu mampu bersaing dan mempunyai ciri khas dalam menjual telur. Motvasi yang sangat tinggi tentunya membuat belaiu mampu menciptakan peluang usaha yang mana tidak hanya berdagang telur akan tetapi juga berdagang pakaian yang dijalankan oleh isteri beliau. Responden yang keempat ini mempunyai sifat yang Efisien, Rajin, Teratur, Disiplin / tepat waktu, Hemat, Jujur dan Teliti , Bersedia menerima perubahan , Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, Gesit dalam memanfaatkan peluang, Energik, Percaya diri, Mampu bekerja sama, Mempunyai visi jauh ke depan. Hasil tersebut menunjukan bahwa responden yang keempat mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 13 sifat yang menunjukan seseorang mempunyai gambaran etos kerja yang tinggi.

5) Respoden kelima

Sebagaimana hasil riset yang telah penulis lakukan dengan wawancara kepada ibu Hana, yakni beliau merupakan seorang pedagang telur yang senior, walaupun tidak bisa seaktif dulu akan tetapi semngat beliau untuk berdagang luar biasa terlebih lagi untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada anak beliau untuk meneruskan berdagang telur. Belaiu mempunyai anak 6 orang yang kesemuanya adalah pedagang dan juga berjualan di tempat lain dengan berdagang telur dan sembako. Motivasi terbesar belaiu dalam bekerja adalah niat untuk beribadah kepada Allah Swt, kerna semua rukun Islam sudah beliau penuhi berkah dari berdagnag telur ini. Responden ketiga ini mempunyai sifat yang Efisien, Rajin, Teratur, Disiplin / tepat waktu, Hemat, Jujur dan Teliti, Bersedia menerima perubahan , Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, Gesit dalam memanfaatkan peluang, Energik, Percaya diri, Mampu bekerja sama, Mempunyai visi jauh ke depan. Hasil tersebut menunjukan bahwa responden yang kelima mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 13 sifat yang menunjukan seseorang mempunyai gambaran etos kerja yang tinggi.

Sifat dan ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi semuanya telah dipenuhi oleh para Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Bekerja keras dan pantang menyerah adalah sebagian dari prinsip mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bagi mereka bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan, berawal dari lingkungan keluarga yang mengharuskan mereka bekerja sejak kecil dan ditanamkannya sifat yang harus bisa bertanggungjawab dalam bekerja membuat mereka terbiasa akan hal tersebut. Bekerja sebagai nelayan merupakan wujud mengaktualisasikan mencari rezeki dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah Swt. karena bumi ini diciptakan untuk manusia dan Allah Swt limpahkan seluruh karunianya dimuka bumi ini agar manusia bisa mencari rezeki dengan memanfaatkan segala karunia dariNya. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya.*

dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."[15] (QS. Al-Mulk: 15)

Dalam hal ini Islam mempunyai perhatian besar terhadap kerja, Islam menganggap bekerja adalah cara paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Membudayakan kebiasaan bekerja keras dan rindu menghasilkan kualitas akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai citra dirinya dan menaburkan semangat yang terus memberikan *ilh}am* dalam menapaki perjalanan hidupnya. Semua ini harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan pendidikan kita sejak dini dan dimulai dari rumah. Setiap orang tua harus menyengajakan diri, bahkan memiliki gambaran bahwa membiasakan putra-putrinya untuk bekerja merupakan bagian dari keterpanggilan iman.[16]

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengarugi Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi kultural.[17] Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mekanis

Faktor mekanis adalah faktor mesin, setiap pekerjaan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan, manusia bisa dibantu tenaga mesin. Salah satu contoh dari faktor mekanis ialah transportasi yang menunjang seseorang untuk melakukan pekerjaan, bisa berupa digunakan untuk berangkat ke pasar dan bisa juga untuk mensuplay barang ke toko ataupun men suplay ketika ada banyak pesanan. Hasil analisa dari penulis menunjukan bahwa semua responden 1, 2, 3, 4, 5 berpendapat bahwa faktor mekanis ini sangat berpengaruh dalam kegiatan mereka berdagang telur di Pasar Sentra Antasari.

b. Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktivitas seseorang dalam bekerja, dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat obatan. Arti lain dari faktor kimiawi adalah faktor yang dapat menunjang seseorang agar kesehatanya terjaga serta daya tahan tubuh yang kuat agar timbulnya etos kerja yang baik. Dengan tubuh yang sehat dan fit dapat menunjang keberlangsungan usaha yang sedang dijalani. Berdasarkan analisa penulis bahwa terdapat beberapa responden yang merasa bahwa faktor kimiawi tidak berpengaruh yakni pada responden 2, 3. Sedangkan untuk responden 1, 4, dan 5 sangat berpengaruh terhadap faktor kimiawi ini.

c. Fisis

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita. Manusia tidak bisa lepas dari lingkunganya karen merupakan satu kesatuan. Etos kerja manusia dapat depengaruhi oleh dimensi individual, sosial dan lingkungan. Faktor fisis dapat timbul karena keadaan tempat berdagang yang aman, tentram, bersahabat dan strategis dapat membuat timbulnya etos kerja yang lebih baik. Semua responden setuju bahwa tempat melatarbelakangi informan bekerja dengan baik karena dengan tempat yang baik dan aman bisa membuat mereka bekerja dengan semangat.

d. Biologis

Faktor biologis adalah faktor keadaan / sifat yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja. Kepercayaan diri merupakan sesuatu hal yang penting dalam melatarbelakangi seseorang dalam bekerja. Bagi orang yang kurang percaya diri karena pekerjaanya sekarang dikarenakan pekerjaan yang dilakukan kurang bergengsi, akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaanya. Faktor biologis ini tidak mempengaruhi terhadap etos kerja pedagan telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Karena semua responden percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki bahkan salah satu responden udah menggeluti usaha berdagang telur samapai 45 Tahun lamanya. Oleh karena itu menurut penulis

[15]Departemen Agama Republik Indonesia, *loc. Cit*
[16]Toto Tasmara, *op. cit.* h. 32.
[17]Ahmad Janan Asifuddin, *Op. cit.,* 38.

bahwa faktor biologis ini tidak berpengaruh kepada seluruh responden.

e. Fisiologis

Faktor fisiologi adalah faktor daya tahan tubuh, manusia yang usianya lebih muda dapat lebih produktif dibandingkan mereka yang berusia lanjut. Semangat kerja seseorang dapat di latarbelakangi oleh faktor usia, itu merupakan suatu hal yang sangat wajar karena ketika semakin tua maka akan bisa mengurangi produktivitas dan kekuatan tubuh dibandingkan orang yang masih muda. Akan tetapi dalam analisis penulis bahwa semua responden merasa bahwa faktor fisiologis ini tidak berpengaruh, mereka masih sangat semnagt dalam bekerja walaupun umur sudah menua. Bagi mereka usia yang semakin tua tidak bisa membuat produktivitas kerja menurun, namun harus bisa mengoptimalkan kerja agar usia tidak menjadi kendala ataupun menghambatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bekerja.

f. Mental Psikologis

Faktor mental psikologis adalah faktor kejiwaan. Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja merupakan suatu ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibanding dengan mereka yang Cuma menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan saja. Psikologis adalah proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku. Pengalaman hidup merupakan faktor intern dan perlakuan dari orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Semua informan berpendapat bahwa mental fisikologis melatarbelakangi mereka dalam etos kerja nya karena mereka sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk berdagang sehingga melatarbelakangi mereka sekarang dalam semangatnya untuk berdagang.

g. Ekonomi Kultural

Faktor ekonomi dan kultural adalah faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji atau pendapatan, sedangkan budaya merupakan faktor pengaruh daerah dan kebisaan. Faktor kultural bisa bersifat kebiasaan, budaya dan pengalaman seseorang yang dapat melatarbelakangi mereka dalam semangat kerjanya. Budaya banjar yang kental dengan kerja kerasnya dan kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga terutama orang tua mereka yang juga berdagang sehingga menjadi hal yang bisa diajarkan oleh orang tua mereka agar selalu bekerja keras dalam melakukan sesuatu. Faktor kultural melatarbelakangi semua informan dalam memiliki etos kerja yang tinggi, sedangkan faktor ekonomi (pendapatan) juga melatarbelakangi semangat kerja mereka semua karena dalam keadaan untung maka mereka akan lebih semangat dalam berdagang.

h. Agama

Faktor agama yaitu Islam menganggap bekerja merupakan suatu ibadah, dengan kata lain yang membuat seseorang termotivasi dalam bekerja ialah untuk ibadah. Islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mencaru rezeki karena kalau sesuatu pekerjaan diniatkan untuk ibadah maka akan menghasilkan dua hasil, yaitu pendapatan dan pahala. Dari seluruh responden yang penulis wawancarai bahwa faktor agama sangat mempengaruhi dan dijadikan sebagai motivasi tersendiri, karena niat mereka bekerja karena Allah Swt selalin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

SIMPULAN

Etos kerja yang dimiliki oleh Pedagang Telur di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin beretos kerja tinggi, yaitu semua memiliki minimal 11 indikasi yang di katakan sebagai orang yang beretos kerja tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Telur di Pasar Antasari Banjarmasin adalah mekanis, kimiawi, fisis, ekonomi kultural dan Agama. Akan tetapi ada beberapa faktor yang tidak mempengaruhi seperti faktor biologis dan fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Abu Hajar Muhammad Said Bin Baiyuni, *Mausyu>'ah Athraful H{adis| Nabi Syarif,* (Lebanon: Dar Kutub Ilmiah, 2004), Jilid 2

Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)

Adiwarman A.Kariem, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam,* (Jakarta: Darul Haq, 2004)

Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam,* (Rajawali Pers, Jakarta: 1987)

Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuannya,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980)

Al Kaaf, Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Pustaka setia, 2002)

Al-Khayyath, Abdul Aziz, *Etika Kerja dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)

Amaliawiati, Lia, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014

Asifuddin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami,* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004)

Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah,* (Semarang: Pustaka Nun, 2008)

Bey Arifin, et.al, *Tarjamah Sunan An-Nasaiy,* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993) Jilid IV

Bukhari, *S}ahi<h Bukha<ri,* (Lebanon: Dar Fikr, tth.), Jilid 3

Departemen Agama Repubilk Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: CV. Indah Press, 1996)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, 1412 H)

Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda,* (Proyek Pembinaan Generasi Muda Deprtemen Agama, Jakarta: 1988-1989

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Etos Kerja dalam Ungkapan Tradisional,* Jakarta: 1991

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Cet.Ke 3

Elizabeth K. Hottingham, *Agama dan Masyarakat,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985)

Guralnik, David B., *Webster's New Word Dictionary,* (New York: Prentece Hall, 1989), Third College Edition

Hafiz Jalaluddin As-Suyuti, *Syarah Sunan An-Nasaiy,* (Beirut: Darul Fikr, 1995)

http//jurnal-sdm.blogspot.com/2010/10/etos-kerja-definisi-fungsi-dan-cara.html diakses tgl 10/11/2021

http://carapedia.com/pengertian_definisi_psikologi_info2031.html diakses tanggal 10-11-2021

http://fixguy.wordpress.com/makalah-kerja-sama/ Diakses tgl 19/11/2021

https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/03/10/kalselpedia-pasar-sentra-antasari-kota-banjarmasin

Husin Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)

Ibnu Hajar Al-Asqalani, diterjemahkan oleh Amiruddin, *Fath}ul Ba>ri Syarah S}ahi<h Bukha<ri.* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005)

Imam Al-Ghazali, *Benang Tipis antara Halal dan Haram,* (Surabaya: Putra Pelajar, 2002)

Imam Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar Suyuthi, *Ja>mi'us}-S}agir Fi> Ah}adis| Basyi>runnazi>r*, (Indonesia: Maktabah darul Ihya Kitab Arabiyah, tth.)

Imam Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar Suyuthi, Terjemah *Ja>mi'us}-S}agir Fi> Ah}adis|,* Jilid II, Penerjemah H. Nadjih Ahjad, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996)

M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN Mataram, 2007)
Moeslim Abdurrahman, *Agama, Budaya, dan Masyarakat,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1979-180)
Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal,* (Antasari Press,2007)
Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007
Nasution, Mustafa Edwin et al*, Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Edisi Pertama, cet ke-2
Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
Sayyid Sabiq, *Sumber Kekuatan Islam, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982)
Sayyid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Islam, Terjemah. Haryono Sujup,* (Jakarta: PT. Intermasa, 1981)
Shadily, John M. Echols dan Hasan, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia, 1996)
Tasmara, Toto, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. ke-2
_____, *Membudayakan Etos Kerja Islami,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
_____, *Etos Kerja Pribadi Muslim,* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995)
_____, *Membudayakan Etos Kerja Islami,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
W.J.S. Poerwadarmaminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Edisi ke-3
Y. Zulkarnain, et.al, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Surabaya: CV Karya Utama, 2000)
Ya'qub, Hamzah, *Etos Keja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992)
Yulia S. Et-al. *Kamus Baru Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Usaha Amanah,1995)
Yusuf Qardhawi, *Iman dan Kehidupan, Terjemahan Fahruddin HS.,* (Jakarta: Bulan Bintang 1983)
Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)